

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut Ramlan (21) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membahas atau mempelajari seluk beluk serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Mulyana (6) menjelaskan bahwa morfologi ialah cabang kajian linguistik (ilmu bahasa) yang mempelajari tentang bentuk kata, perubahan kata, dan dampak dari perubahan itu terhadap arti dan kelas kata. Jadi morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas mengenai seluk beluk bentuk katadan fungsi perubahan bentuk kata.

Dalam morfologi, terdapat istilah morfem. Morfem adalah perbedaan terkecil mengenai makna kata atau makna kalimat dalam struktur gramatikal (Katamba, 24). Chaer (146) mengatakan bahwa morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna. Bisa dikatakan, morfem merupakan satuan gramatikal yang terkecil. Morfem merupakan salah satu kebahasaan yang memiliki makna atau satuan gramatikal selain kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph, wacana. Dari beberapa satuan gramatikal tersebut, morfemlah yang terkecil. Penjelasan tersebut yang berarti morfem tidak bisa lagi menjadi satuan gramatikal yang lebih kecil, karena morfem merupakan satuan gramatikal yang paling kecil.

Salah satu contoh proses morfologi adalah afiksasi. Menurut Fromkin dan Rodman (519) afiks adalah morfem terikat yang dilekatkan pada morfem dasar atau akar. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru menurut Rohmadi (41). Afiks infleksi yaitu proses pembentukan kata baru dengan menambahkan imbuhan pada suatu kata yang tidak mengubah kelas kata. Sedangkan afiks derivasi, proses imbuhan terhadap suatu suku kata yang berakibat mengubah kelas kata tersebut.

Terdapat beberapa penggunaan afiks, contohnya dalam lirik lagu *Happier* karya Olivia Rodrigo. Pada kalimat "*your friends are mine*" terdapat kata afiks infleksi pada kata "*friends*" dari kata dasar "*friend*" dengan imbuhan "-s" yang berarti jamak (plural) memiliki arti yang sama dan tidak mengubah kelas kata dari kata benda ke kata benda. Berbeda dengan derivasi yang ada pada kalimat "*I hope you're happy but don't be happier*" terdapat kata "*happier*" yang memiliki kata dasar "*happy*" mengandung kata sifat dan penambahan imbuhan "-er", meskipun "*happier*" memiliki kelas kata yang sama, tetapi termasuk pada afiks derivasi karena menghasilkan leksem baru.

Penguasaan dan pemahaman tentang afiks dapat membantu agar informasi dan pesan yang terkandung dalam sebuah narasi dapat tersampaikan dengan baik. Pesan yang disampaikan dapat berhubungan dengan suatu kejadian, suatu perasaan, suatu upaya maupun suatu pencapaian. Afiks lumrahnya tidak hanya terdapat pada bahasa Inggris saja, namun pada hampir seluruh bahasa di Dunia.

Tidak berbeda dengan penjelasan sebelumnya, penelitian ini membahas afiksasi pada *caption* Instagram. Instagram tidak hanya untuk kepentingan pribadi. Ada juga yang menggunakannya khusus untuk memberikan informasi, contoh akun Instagram yang selalu memberikan informasi yang membantu kemanusiaan dan perkembangan kesejahteraan adalah akun Instagram UNICEF. UNICEF singkatan dari *United Nations Children's Fund* (Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa). Pada *caption* yang ditulis oleh akun UNICEF menggunakan kata yang menambahkan makna pada kata dasarnya atau afiksasi.

Penulis memilih topik ini untuk membahas pembentukan afiks dalam *caption* media sosial Instagram pada akun UNICEF menambah hasil penelitian linguistik khususnya di bidang morfologi tentang afiksasi. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan perbandingan kepada peneliti-peneliti lain yang akan menganalisis hal yang sama dalam bidang linguistik khususnya afiksasi, dan juga memberikan informasi untuk menambah pengetahuan para pembaca tentang afiksasi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa peneliti yang telah mengangkat permasalahan tentang afiksasi dan *caption* pada media sosial Instagram seperti penelitian Fitri Amalia (2018) yang berjudul "*Derivational and Inflectional Affixes in @TheGoodQuote's Posts on Instagram*" yang membahas mengenai perubahan kelas kata seperti kata sifat ke kata benda, kata kerja ke kata benda, kata benda ke kata sifat, kata kerja ke kata sifat, kata benda ke kata

kerja, kata sifat ke kata keterangan. Berikutnya skripsi yang ditulis oleh Stephanie Gabriela Dongalemba (2019) dengan judul “*Afiks Infleksi Pada Lirik Lagu Karya Bruno Mars Dalam Album Doo-Wops & Hooligans*”. Hasil penelitian menemukan afiks infleksi pada lirik lagu karya Bruno Mars dalam album *Doo-Wops & Hooligans*, penulis menemukan 7 bentuk afiks infleksi pada lirik lagu tersebut. Penelitian selanjutnya oleh Afni Apriliyanti Devita & Agus Nero Sofyan pada tahun 2020 berjudul “*Derivational Affixes on Ed Sheeran’s Songs in Divide Album: A morphology Study*”, bahwa hasil penelitian terdapat proses afiks derivatif pada lirik lagu Ed Sheeran dalam album *Divide* yang terdiri atas sufiks dan prefiks. Derivasi prefiks pada lirik lagu Ed Sheeran dalam album *Divide* terdiri atas tiga jenis yaitu *dis-*, *out-*, dan *fore-*. Selanjutnya, sufiks derivatif terdiri atas enam jenis yaitu *-ion*, *-ship*, *-er*, *-ly*, *-ize*, dan *-ence*. Dari semua data yang terkumpul sufiks derivatif *-er* paling mendominasi dalam album *Divide* Ed Sheeran untuk membentuk verba menjadi nomina. Terdapat dua jenis derivasi yang terdapat dalam album *Divide* Ed Sheeran yaitu derivasi fungsi dan transposisi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini berfokus pada bentuk dan fungsi afiksasi pada *caption* akun Instagram UNICEF dengan cakupan kata yang diteliti lebih banyak dari segi bentuk maupun fungsi dari afiks itu sendiri, penelitian kata per kata serta makna yang ingin disampaikan dari penerapan afiks itu sendiri. Maka dari itu peneliti berharap hasil penelitian ini dijadikan bahan perbandingan dan contoh untuk penelitian lanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka afiksasi yang terdapat pada media sosial Instagram yang diunggah oleh UNICEF dengan kajian morfologi menarik untuk di teliti, sehingga penelitian ini diberi judul “ANALISIS AFIKSASI PADA AKUN INSTAGRAM UNICEF”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja bentuk penggunaan afiksasi yang terdapat pada *caption* akun instagram UNICEF?
- 2) Apa saja fungsi afiksasi yang terdapat pada *caption* akun instagram UNICEF?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan bentuk penggunaan afiksasi yang terdapat pada akun Instagram UNICEF.
- 2) Menganalisis fungsi afiks yang terdapat pada *caption* akun Instagram UNICEF.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

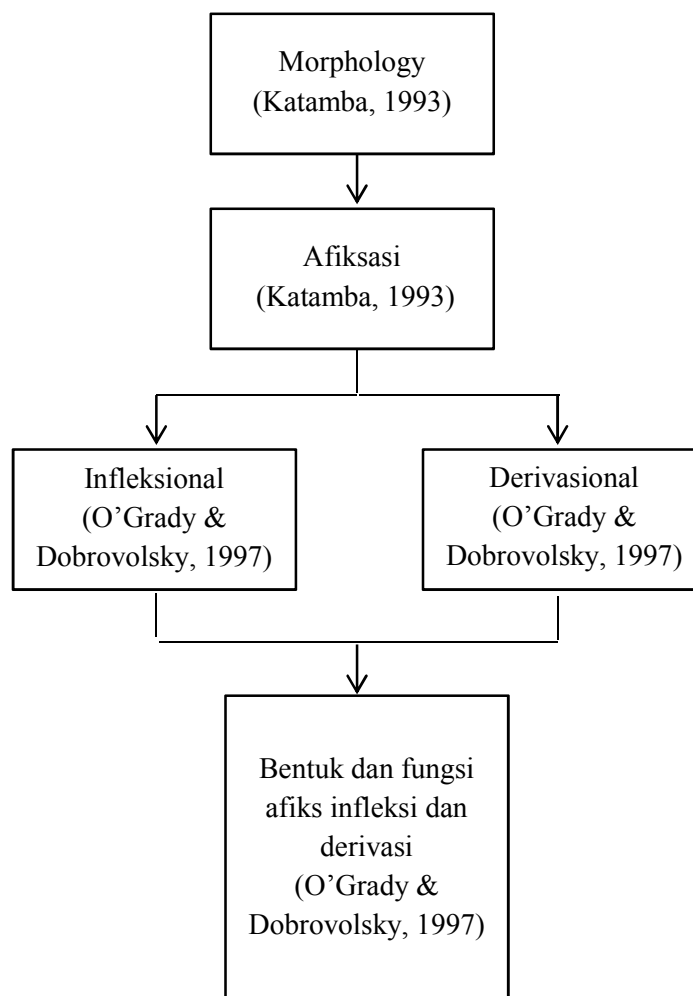
### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan kajian bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bentuk dan fungsi afiksasi pada sebuah *caption* Instagram.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna media sosial Instagram dan penelitian lanjutan yang sama atau sejenisnya. Bagi pengguna media sosial Instagram, diharapkan penelitian ini memberikan informasi baru kepada pengguna media sosial Instagram. Bagi penelitian yang sejenis, diharapkan penelitian ini memberikan kontributor kata dasar bagi penelitian lanjutan yang sejenis dan dapat memberi pengetahuan bagi pembaca, peneliti, dan pemerhati masalah di bidang morfologi khususnya afiksasi.

## 1.5 Kerangka Teori



Bagan 1.1 Kerangka Teori

Penelitian ini merujuk pada beberapa teori yang digunakan dalam menganalisis data yang didapat seperti teori dari Katamba (1993) tentang *morphology* dalam buku “*Modern Linguistics: Morphology*” dan teori mengenai afiksasi masih dalam buku yang sama. Teori selanjutnya mengenai afiks infleksi dan derivasi oleh O’Grady dan Dobrovolsky (1997) dengan

judul buku “*Contemporary Linguistics: An Introduction 3<sup>rd</sup> ed*”. Dimulai dengan perumusan masalah afiks infleksi dan derivasi pada akun Instagram, teori-teori tersebut dan beberapa teori pendukung seperti teori dari Verhaar dan Chaer digunakan untuk rumusan masalah dalam penelitian ini, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan dan menganalisis fungsi afiks yang ada pada *caption* Instagram UNICEF.